

KORELASI KECERDASAN INTERPERSONAL, INTRAPERSONAL DAN KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PONOROGO

Pryla Rochmawati

Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: pryla@iainponorogo.ac.id

Mufidatul Afifah

Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: Mufidmufida09@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the correlation between three variables, namely, interpersonal, intrapersonal and emotional intelligence at the fifth grade students in Muhammadiyah Elementary School Ponorogo at the 2016/2017 Academic Year. It employed correlational research design. The population of this present research was 125 students of the fifth grade students in Muhammadiyah Elementary School Ponorogo and it assigned 94 students as sample by using proportinate random sampling technique. The data was collected through questionnaire. It utilized multiple correlations formula by using SPSS 16 for Windows as data analysis. The findings showed that there is significant correlation of interpersonal and intrapersonal intelligence on emotional intelligence at the fifth grade students in Muhammadiyah Elementary School Ponorogo at the 2016/2017 Academic Year and its value was 0.75.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat korelasi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berjenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 125 siswa. Dengan menggunakan teknik *proporinate random sampling* diperoleh 94 siswa sebagai sampel. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik korelasi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan nilai korelasi sebesar 0,75.

Keywords: Interpersonal, Intrapersonal, Emotional Intelligence.

A. Pendahuluan

Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan. Di

samping mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, fungsi sekolah juga yang lebih penting adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.¹ Kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan kreativitas.² Menurut Howard Gardner, kecerdasan dipandang sebagai potensi biopsikologi. Artinya semua anggota jenis makhluk yang bersangkutan mempunyai potensi untuk menggunakan sekumpulan bakat kecerdasan yang dimiliki oleh jenis makhluk hidup itu.³

Pandangan lama menunjukkan bahwa kualitas intelegensi atau kecerdasan yang tinggi dipandang sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan individu dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Samsul Nurfadilah Mahmud yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 3 Majene.⁴ Namun, sekarang ini telah berkembang pandangan lain yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan memengaruhi keberhasilan bukan semata-mata ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual, tetapi oleh mantapnya emosi.⁵ Lebih lanjut lagi Goleman yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono menjelaskan bahwa keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengelola emosinya dikatakan tergantung pada apa yang dinamakannya kecerdasan emosi (*emotional intelligence*).⁶

Kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.⁷ Kecerdasan emosi dan sosial berperan penting dalam membantu seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas intelektual, menentukan keberhasilan, dan

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras 2009), 104.

² Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2012), 65.

³ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dan Praktek*, terj. Alexander Sindoro (Batam: Interaksa, 2003), 63.

⁴ Samsul Nurfadilah Mahmud. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xii Mipa Sma Negeri 3 Majene. *Prosiding Seminar dan Poster Ilmiah FDI DPD-Sulbar.2016*. Di http://sulbar.fdi.or.id/wp-content/uploads/2017/05/nurfadilah_115-125.pdf, Diakses pada 6 Januari 2017.

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 113.

⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 100.

⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia, 2001), 512.

menciptakan kemampuan dan keterampilan untuk produktif.⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial.⁹

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2017 di SD Muhammadiyah Ponorogo didapatkan informasi bahwa ada anak bertengkar, tidak sabar menunggu giliran saat bermain ataupun saat mengantri. Beberapa anak mengalami kesulitan saat bersosialisasi dengan teman sebayanya sehingga menyebabkan anak sering menyendiri.¹⁰ Berbagai permasalahan emosi yang tidak terkendali dan kriminalitas diri yang terjadi pada usia anak-anak, mungkin memiliki latar belakang dari *setting* keluarga yang tidak harmonis, atau memang terpicu oleh kekerasan sistem sosial itu sendiri. Tetapi faktor-faktor itu tetaplah bersifat eksternal. Faktor utama tetap pada diri yang bermasalah itu sendiri. Jelasnya, karena pengetahuan tentang diri tidak dimilikinya akibatnya terjadi “kekosongan” yang kemudian diisi oleh sentimen, kemarahan, kesombongan dan sifat-sifat buruk lainnya yang menggerakkannya untuk berbuat jahat.¹¹

Emosi memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Menurut Coleman dan Hammen yang dikutip oleh M. Darwis Hude setidaknya ada empat fungsi emosi dalam kehidupan manusia, yaitu: sebagai pembangkit energi (*energizer*), sebagai pembawa informasi (*messenger*), sebagai komunikasi intrapersonal dan interpersonal sekaligus, sebagai informasi tentang keberhasilan yang telah dicapai. Jika seseorang tidak memiliki kecakapan emosi akan dijumpai hal-hal seperti: bersifat kaku dan hubungan yang buruk dengan orang lain. Dengan adanya fungsi yang bermacam-macam itu menunjukkan dengan jelas bahwa emosi sangat dibutuhkan dalam kehidupan, sepanjang tidak menimbulkan persolan-persoalan baru yang dapat merusak tatanan kehidupan itu sendiri.¹²

Kata kunci untuk pengendalian diri, dan pengendalian emosi adalah pengetahuan tentang diri sendiri. Mengetahui diri sendiri berarti mengetahui potensi-potensi dan kemampuan yang dimiliki sendiri, mengetahui kelemahan-kelemahan dan juga perasaan dan emosi.¹³

⁸ Makmun Mubayidh, *Emotional Intelligent*, terj. Muhammad Muchson Anasy (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 18-19.

⁹ Eka Nidya Yuliati. Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Online Psikologi*. Vol 3, No 1 (2015).

¹⁰ Hasil Observasi tanggal 13 Maret 2017 di SD Muhammadiyah Ponorogo.

¹¹ Suharsono, *Melejitkan IQ*, 116.

¹² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: BuSD Aksara, 2006), 73.

¹³ Suharsono, *Melejitkan IQ*, 119.

Kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri disebut kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal ini penting dalam pengendalian dan mengarahkan emosi.¹⁴ Kecerdasan interpersonal siswa yang didapatkan adalah siswa telah mampu bekerja sama dengan baik bersama teman-temannya tetapi sebagian besar siswa kurang akrab dengan siswa lain yang berbeda kelas.¹⁵

Kecerdasan emosi juga berhubungan dengan apa yang dikenal sebagai keterampilan berinteraksi. Mereka memahami, berinteraksi, dan bergaul secara baik dengan orang lain dalam berbagai situasi.¹⁶ Kemampuan ini disebut dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini penting dibutuhkan agar seorang mendapatkan kehidupan seimbang secara emosional dan fisik. Tanpa jaringan sosial yang kuat dengan anggota keluarga, teman dekat, dan kenalan, orang rentan terhadap masalah mengatasi tuntutan di sekitar mereka dan berakhir dengan berbagai masalah psikologi.¹⁷ Terlebih lagi, secara umum di Indonesia sedang mengalami gejala kemerosotan moral.¹⁸ Kecerdasan intrapersonal siswa yang didapatkan adalah siswa menghargai temannya yang mendapat prestasi mereka memberikan selamat, dan juga memberikan semangat ketika temannya mengikuti sebuah lomba. Tetapi siswa masih belum mengetahui bakat atau kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya, selain itu perasaan siswa yang dialami misalnya sedih ataupun marah yang masih meledak-ledak dan menangis saat berkelahi dengan teman. Selain itu didapatkan informasi bahwa siswa masih dibantu oleh orang tua saat menjali berbagai kegiatan di sekolah, terkadang siswa juga dibantu oleh gurunya.¹⁹

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin mengetahui korelasi antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

¹⁴ May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, terj. Sugirin (t.k. :Indeks, 2008), 233.

¹⁵ Hasil Observasi tanggal 13 Maret 2017 di SD Muhammadiyah Ponorogo

¹⁶ Hamzah, *Orientasi Baru*, 73.

¹⁷ Lwin dkk, *Cara Mengembangkan*, 201-202.

¹⁸ Khusnul Khotimah. Model manajemen pendidikan karakter Religious di SDIT Qurrota'ayun Ponorogo. *Muslim Heritage*. Vol. 1 No. 2 (2016).

¹⁹ Hasil Observasi tanggal 13 Maret 2017 di SD Muhammadiyah Ponorogo

B. Konsepsi Teori Kecerdasan

Menurut Robert E. Slavin kecerdasan dapat didefinisikan sebagai suatu bakat umum untuk belajar atau seautu kemampuan untuk mempelajari dan menggunakan pengetahuan atau keterampilan. Menurut Snyerman dan Rothman dalam Slavin mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menghadapi abstraksi untuk memecahkan masalah, dan untuk belajar.²⁰

Berdasarkan teori psikologi makna kecerdasan sangatlah luas. Teori kecerdasan telah dimunculkan oleh Plato, Aristoteles, dan lainnya terus berkembang hingga kini. Teori yang dulu menyebutkan bahwa kecerdasan dapat dinilai dengan satuan angka-angka yang statis beralih ke konsep kebiasaan. Seperti Daniel Goleman yang sukses dengan publikasi *Emotinal Quotient* (EQ) pada 1985 dan Paul Stolz yang mengenalkan *Advesity Quotient*.²¹

Perkembangan yang pesat ini mengerucut pada pola yang sama bahwa makna kecerdasan banyak ditentukan oleh faktor situasi dan kondisi (konteks) yang terjadi pada saat teori tersebut muncul. Pada akhirnya, makna kecerdasan sangatlah bergantung pada banyaknya kepentingan eksternal dari hakikat kecerdasan itu sendiri. Kepentingan eksternal tersebut meliputi kepentingan politis, keturunan, dan keunggulan ras.²² Hal ini diperkuat dengan fakta lahirnya tes kecerdasan yang pertama oleh Alfred Binet tahun 1905 dikarenakan instruksi dan perintah langsung dari raja agar membuat sebuah alat ukur kecerdasan dengan tujuan mencegah kaum buruh menjadi wakil rakyat di parlemen. Hasil ciptaan Binet dan koleganya disampaikan secara luas kepada masyarakat bahwa kecerdasan itu dapat mengukur secara objektif dan dinyatakan dalam satuan angka yaitu nilai *Intelligent quotient* (IQ).²³

Gen menentukan kecerdasan seseorang. Namun gen bukanlah satu-satunya penyebab kecerdasan seseorang. Kondisi pasca kelahiran memegang peranan utama karena perkembangan kemampuan individu dipengaruhi oleh kemauannya untuk belajar serta pengalaman dan usahanya.²⁴

²⁰ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, terj. Marianto Samosir (Jakarta: Indeks, 2008), 163.

²¹ Chatib, *Sekolah Anak...*, 69-75.

²² *Ibid.*, 69.

²³ *Ibid.*, 70.

²⁴ *Ibid.*, 64.

C. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengenali perbedaan, secara khusus, perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak.²⁵ Hamzah B. Uno mendefinisikan kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk menyadari dan membuat perbedaan dalam suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan tentang orang-orang. Hal ini mencakup sensitivitas, terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerakan badan.²⁶ Munif Chatib mendefinisikan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. Termasuk juga kemampuan membentuk, juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peran yang terdapat dalam suatu kelompok.²⁷ Kecerdasan interpersonal menunjuk kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Kecerdasan ini juga dinamakan kecerdasan sosial.²⁸ Adapun karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

- 1) Terikat dengan orang tua dan berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Membentuk dan menjaga hubungan sosial.
- 3) Mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam berhubungan dengan orang lain.
- 4) Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima bermacam perlu yang dilaksanakan oleh bawahan sampai pemimpin dalam suatu usaha bersama.
- 5) Memengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain.
- 6) Kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.
- 7) Memahami dan berkomunikasi secara efektif, baik dengan cara verbal maupun nonverbal.
- 8) Berkaitan dengan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial, tinggi, negosiasi, bekerja sama, berempati tinggi.
- 9) Menyesuaikan diri terhadap lingkungan dengan kelompok yang berbeda dengan umpan balik dari orang lain.

²⁵ Gardner, *Kecerdasan...*, 45.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 61.

²⁷ Chatib, *Sekolah Anak...*, 94

²⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 157.

- 10) Menerima perspektif yang bermacam-macam dalam masalah sosial dan politik.
- 11) Memelajari keterampilan yang berhubungan dengan penengah sengketa (mediator), berhubungan dengan mengorganisasikan orang untuk bekerja sama dengan orang dari berbagai latar belakang manusia.
- 12) Tertarik pada pekerjaan sosial, konseling, manajemen, atau politik.
- 13) Membentuk proses sosial atau model yang baru.²⁹

D. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal menurut Gardner adalah pengetahuan aspek-aspek internal dari seseorang, meliputi aspek hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mempengaruhi diskriminasi diantara emosi-emosi dan pada akhirnya memberi label pada emosi itu dan menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pendoman tingkah laku sendiri.³⁰ Kecerdasan intrapersonal berkenaan dengan pengetahuan diri (*self knowledge*) dan kemampuan melakukan tindakan beradaptasi atas dasar pengetahuan diri tersebut. Kecerdasan ini mempunyai gambaran akurat tentang diri sendiri, mencakup kemampuan dan keterbatasannya; seperti kewaspadaan suasana hati, keinginan, motivasi, temperamen, kehendak, disiplin diri sendiri, pemahaman diri, dan harga diri.³¹

Karakteristik anak memiliki kecerdasan intrapersonal adalah dapat ditandai dengan:

- 1) Sadar akan wilayah emosi dan kemampuan membedakan emosi.
- 2) Memahami perasaan sendiri, pengetahuan tentang pengenalan diri sendiri termasuk kekuatan dan kelemahan diri.
- 3) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya.
- 4) Mengembangkan model diri yang akurat.

²⁹ Chatib, *Sekolah Anak...*,94.

³⁰ Gardner, *Kecerdasan...*, 47.

³¹ Hamzah B Uno dan Masri Kudrat Umar, *Menelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 62.

- 5) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memerjuangkan tujuannya.
- 6) Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etika (agama).
- 7) Bekerja mandiri.
- 8) Penasaran akan “pertanyaan besar” tentang makna kehidupan, dengan relevansi tujuan kehidupan.
- 9) Berusaha mencari dan memahami pengalaman batinnya sendiri, kemampuan intuitif, sensitif terhadap nilai.
- 10) Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi sebagai manusia.
- 11) Berusaha mengaktualisasi diri.
- 12) Memberdayakan orang lain dalam upaya memiliki tanggung jawab kemanusiaan.³²

E. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul, dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.³³ Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.³⁴

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosi atau *emotional intelligent* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.³⁵

Faktor-faktor yang memengaruhi emosi adalah: kecerdasan, perbedaan seks, besarnya keluarga, lingkungan sosial, dan jenis disiplin atau metode latihan anak.³⁶ Proses kemunculan emosi melibatkan faktor

³² Chatib, *Sekolah Anak...*, 97.

³³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali, 2015), 152.

³⁴ Steven J Stein, Howard E. Book, *Ledakan EQ* terj. Trinanda Rainy Januarsi dan Yudhi Murtanto (Bandung: Kaifa, 2002), 30.

³⁵ Goleman, *Kecerdasan...*, 512.

³⁶ Elfi Yuliani Rohmah, *Psikologi Perkembangan* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2014), 143.

psikologis dan faktor fisiologis. Interpretasi yang kita buat atas sebuah peristiwa mengondisikan dan membentuk perubahan fisiologis kita secara internal.³⁷ Kecerdasan yang dimaksudkan di atas adalah dua kecerdasan dari tujuh kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

Menurut Solevey yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, kecerdasan emosi memiliki lima wilayah utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenali emosi diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Menurut John Mayer, kesadaran diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati.
- 2) Mengelola emosi, adalah menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.
- 3) Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Mampu menyesuaikan diri dalam “*flow*” memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi di segala bidang.
- 4) Empati adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, ikut berperan dalam pergulatan arena kehidupan. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
- 5) Membina hubungan merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang lebih dan menjadi lebih luas.³⁸

³⁷ Safaria, *Manajemen Emosi...*, 15.

³⁸ Uno, *Orientasi Baru...*74-75.

F. Telaah Metodologi

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, misalnya penelitian *ex-post facto* yang dilakukan oleh Samsul Nurfadilah Mahmud, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 3 Majene Tahun Pelajaran 2016/2017. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 3 Majene yang berjumlah 32 orang. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal berada pada kategori sedang, hasil belajar matematika peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 3 Majene tergolong rendah. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 3 Majene. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 3 Majene. (4) $Y = -60,732 + 0,558X_1 + 0,909X_2$. Persamaan ini dapat diprediksi bahwa rata-rata skor hasil belajar (Y), secara bersamaan akan mengalami perubahan sebesar 0,558 untuk setiap perubahan yang terjadi pada skor kecerdasan intrapersonal (X1) dan sebesar 0,909 untuk setiap perubahan yang terjadi pada skor kecerdasan interpersonal (X2). Koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,583 sehingga dapat diartikan bahwa 58,3% dari variasi yang terjadi pada variabel terikat (Y) disebabkan oleh pengaruh variabel bebas (kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal) secara bersamaan, sedangkan sisanya 41,7% disebabkan oleh pengaruh variabel-variabel lain yang tidak diteliti atau berada di luar kawasan penelitian yang diklasifikasikan sebagai residu. Nilai Fhitung (20,260) > Ftabel (3,33), Sig = 0,000 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa H0 ditolak atau ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 3 Majene.³⁹

³⁹ Samsul Nurfadilah Mahmud. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xii Mipa Sma Negeri 3 Majene. Prosiding

Nurfadilah Mahmud melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Emosional melalui Kemampuan Berfikir Logis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh kecerdasan intrapersonal, kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir logis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Polewali Mandar baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Polewali Mandar yang seluruhnya berjumlah 4815 orang tahun pelajaran 2013/2014. Sampel penelitian adalah 430 siswa yang diambil dengan menggunakan proporsional *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kecerdasan intrapersonal dengan rata-rata skor 80,51 berada pada kategori tinggi, kecerdasan emosional dengan rata-rata skor 190,23 berada pada kategori tinggi, kemampuan berpikir logis dengan rata-rata skor 62,42 berada pada kategori sedang dan prestasi belajar matematika dengan rata-rata skor 42,40 berada pada kategori rendah; (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Polewali Mandar; (3) Kecerdasan intrapersonal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika, kecerdasan intrapersonal berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui kemampuan berpikir logis; (4) Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui kemampuan berpikir logis⁴⁰.

Penelitian, ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan 3 variabel. Teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik yang mempelajari mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴¹ Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang

Seminar dan Poster Ilmiah FDI DPD-Sulbar.2016. Di http://sulbar.fdi.or.id/wp-content/uploads/2017/05/nurfadilah_115-125.pdf, Diakses pada 6 Januari 2017.

⁴⁰Nurfadilah Mahmud. *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Emosional melalui Kemampuan Berfikir Logis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Polewali Mandar*. S1 thesis, Universitas Negeri Makassar.<http://eprints.unm.ac.id/1629/>. Diakses pada 6 Februari 2017.

⁴¹Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 104.

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 125 siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo. Sampel dari penelitian ini adalah 94 siswa dengan teknik *proportionate random sampling*. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴³ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Adapun skala pengukuran menggunakan model skala Likert. Skala Likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 pilihan jawaban. Hal ini dilakukan untuk mengurangi bias kecenderungan pilihan di tengah (netral).⁴⁵ Adapun indikator instrumen penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel Indikator Instrumen penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Variabel: Kecerdasan Interpersonal	1. Tanggung jawab sosial	1. Mampu bekerja sama	2, 7, 11
		2. Bermanfaat bagi orang lain	4, 6, 9
		3. Berperan dan konstruktif	3, 5, 8, 10
	2. Hubungan antar pribadi	1. Mampu membina hubungan	13, 17, 19.
		2. Memiliki keakraban sosial	12, 15, 20, 22.
		3. Peduli kepada sesama	14, 16, 21.
	3. Kesadaran Diri	1. Memahami perasaan yang sedang dirasakan	23.
		2. Mengetahui penyebab munculnya perasaan	28, 24.
		3. Mengetahui pengaruh perasaan terhadap perilaku pada orang lain	25
	4. Sikap	1. Mampu mengungkapkan	29.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 60.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 112.

⁴⁴Darmawan, *Metode penelitian...*, 169.

⁴⁵Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 79.

	asertif	perasaan	
		2. Mampu mengungkapkan keyakinan/ pemikiran	30, 31
		3. Mempertahankan hak-hak pribadi	32, 33.
Variabel: Kecerdasan Intrapersonal	1. Kemandirian	1. Mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak	34, 35, 41.
		2. Tidak bergantung pada orang lain	36,37, 38.
	2. Penghargaan Diri	1. Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri	42, 45
		2. Menyenangi diri sendiri meski memiliki kelemahan	43, 46
	3. Aktualisasi diri	1. Berusaha untuk berprestasi	48, 50.
		2. Melakukan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna	51, 52, 53.
Variabel: Kecerdasan Emosi	1. Mengenal Emosi	1. Mengenal perasaan sewaktu perasaan terjadi	55, 56.
		2. Perhatian yang terus-menerus terhadap emosi yang terjadi.	57.
	2. Mengelola emosi	1. Mampu menghibur diri sendiri dan melepaskan kecemasan	58, 59.
		2. Mampu menangani perasaan sendiri	61, 62.
	3. Memotivasi diri sendiri	1. Mewujudkan kinerja yang tinggi	63, 66.
		2. Menata emosi untuk mencapai tujuan	65
	4. Empati	1. Mengetahui perasaan orang lain	68, 69.
		2. Mengetahui yang dibutuhkan orang lain	67, 70,71.
	5. Membina hubungan	1. Memiliki ketrampilan sosial	72, 73.
		2. Pergaulan yang baik dengan orang lain	74, 76.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengorelasikan skor item pertanyaan hasil uji coba dengan skor total menggunakan metode korelasi *product moment*.

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) positif dan lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya apabila r_{hitung} negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka item tersebut dikatakan tidak valid (*drop*). Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk subjek (N) sebanyak 30 adalah mengikuti ketentuan $df = N - 2$, berarti $30 - 2 = 28$ dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$.⁴⁶ Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel kelas V di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo sebanyak 30 siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 22 item soal variabel kecerdasan interpersonal, ternyata terdapat 20 item soal yang dinyatakan valid. Sedangkan, untuk variabel kecerdasan intrapersonal, dari jumlah 32 item soal ada 21 item soal yang valid dan untuk variabel kecerdasan emosi, dari jumlah 22 item soal ada 21 item soal yang valid.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.⁴⁷ Adapun untuk menganalisis reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga *cronbach alfa* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila harga *cronbach alfa* kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.⁴⁸

Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel berikut:

⁴⁶ Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 95.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, 185.

⁴⁸ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statisti* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

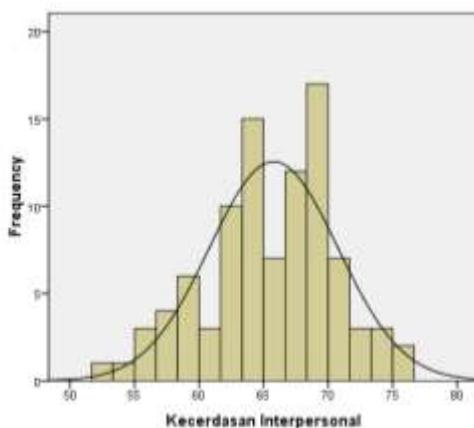
Tabel Hasil Uji Realiabilitas

Variabel	Jumlah Item Soal	Cronbach Alfa	Keterangan
Kecerdasan Interpersonal	20 Item	0,839	Reliabel
Kecerdasan Intrapersonal	24 Item	0,880	Reliabel
Kecerdasan Emosi	20 Item	0,866	Reliabel

Adapun teknik analisis data dengan analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 *for window*.

G. Analisis Data dan Pembahasan

Terdapat 94 responden yang mengisi tentang angket tentang kecerdasan intrapersonal. Adapun hasil dari angket tentang kecerdasan intrapersonal siswa/siswi kelas V di SD Muhammadiyah Ponorogo dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Interpersonal

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 65,78 pada nilai standar deviasi sebesar 4,978 nilai minimum atau nilai terendah adalah 53 sedangkan nilai maksimumnya adalah 76. Berdasarkan data di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu: kecerdasan interpersonal

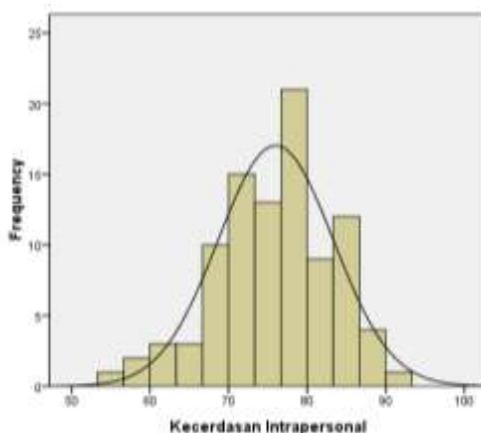
tinggi, kecerdasan interpersonal sedang, dan kecerdasan interpersonal rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah maka dibuat pengelompokan dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil pengelompokan dapat diketahui dari table berikut:

Tabel Kategorisasi Kecerdasan Interpersonal

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 70,578	15	15,96%	Tinggi
2	60,802 – 70,758	64	68,09%	Sedang
3	60,802	15	15,96%	Rendah
Jumlah		94		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 siswa dengan persentase 15,96% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 64 anak dengan persentase 68,09% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 15 anak dengan persentase 15,96%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo adalah dalam kategori sedang.

Hasil angket untuk variabel kecerdasan intrapersonal dapat diketahui dari tabel berikut:



Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Intrapersonal

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 76,00 pada nilai standart deviasi sebesar 7,340 nilai minimum atau nilai terendah adalah 55 sedangkan nilai maksimumnya adalah 93. Untuk menentukan

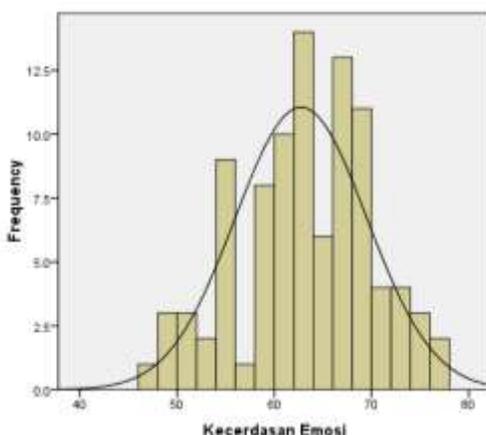
tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah maka dibuat pengelompokan dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Adapun kategorisasi untuk variabel kecerdasan intrapersonal dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel Kategorisasi Kecerdasan Intrapersonal

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 83,34	17	18,08%	Tinggi
2	68,66 – 83,34	61	64,89%	Sedang
3	> 68,66	16	17,02%	Rendah
Jumlah		94		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecerdasan spiritual siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 17 siswa dengan persentase 18,08% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 61 anak dengan persentase 64,89% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 16 anak dengan persentase 17,02%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo adalah dalam kategori sedang.

Adapun hasil angkert dari kecerdasan emosi yang diberikan kepada 94 responden dapat diketahui dari grafik dibawah ini



Grafik Distribusi Frekuensi Varibel Kecerdasan Emosi

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai mean sebesar 62,74 pada nilai standart deviasi sebesar 6,784 nilai minimum atau nilai terendah adalah 46 sedangkan nilai maksimumnya adalah 76. Adapun kategorisasi untuk variabel kecerdasan emosi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel Kategorisasi Kecerdasan Emosi

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$\bar{69,524}$	13	13,83%	Tinggi
2	55,956 – 69,574	63	67,02%	Sedang
3	55,956	18	19,15%	Rendah
Jumlah		94		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 siswa dengan persentase 13,83% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 63 anak dengan persentase 67,02% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 18 anak dengan persentase 19,15%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo adalah dalam kategori sedang dengan 94 responden.

Adapun Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Uji Kolmogorov Smirnov* dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.⁴⁹ Dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 16.0 *for windows* menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kecerdasan interpersonal, intrapersonal dan emosi adalah berdistribusi normal. Sedangkan uji linieritas dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

Uji Linieritas menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Untuk uji Linieritas pada SPSS digunakan *Test for Linearty* dengan tarah signifikan

⁴⁹Prayitno, *SPSS Handbook*, 39.

0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05.⁵⁰

Hasil Perhitungannya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation From Linearity</i>	Kriteria	Keterangan
Kecerdasan Interpersonal dengan kecerdsan emosi	0,565	0,05	Linear
Kecerdasan Intrapersonal dengan kecerdsan emosi	0,814	0,05	Linier

Untuk menganalisis korelasi antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa digunakan teknik analisis korelasi berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 *for windows*.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.750 ^a	.563	.554	4.533	.563	58.644	2	91	.000

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonall

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,750 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antar variabel. Dari table di atas juga diperoleh F_{hitung} sebesar 58,500. Lalu dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,09. Ternyata diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel}

⁵⁰ *Ibid.*, 44.

($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antar kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk kuat atau hubungan kuat karena nilai korelasi berada pada rentang 0,60 – 0,799.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui nilai korelasi *Product Moment* variabel kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa sebesar 0,750. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif yaitu jika kecerdasan intrapersonal meningkat maka kecerdasan emosi juga semakin tinggi. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk kuat atau hubungan kuat karena nilai berada pada rentang 0,60 – 0,799. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada korelasi kuat antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Korelasi dari kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosi adalah sebagai dasar atau acuan bagi siswa/siswa, guru, dan orang tua untuk meningkatkan ataupun mengatasi masalah kecerdasan emosi siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh May Lwin et.al bahwa kecerdasan intrapersonal penting untuk mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosi. May Lwin et.al menambahkan bahwa kecerdasan ini juga berperan dalam mengendalikan dan mengarahkan emosi seseorang.⁵¹ Ditambah dengan pendapat Steven J. Stein dan Howard E. Book yang menerangkan kemampuan interpersonal sebagai salah satu skala untuk mengukur kecerdasan emosi.⁵²

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh May Lwin et.al untuk mendapatkan kehidupan yang seimbang secara emosional, fisik dan memahami diri dan membimbing kepada kestabilan emosi sangat penting untuk memiliki kemampuan interpersonal dan intrapersonal.⁵³ Ditambah dengan pendapat Steven J Stein dan Howard E. Book yang menerangkan bahwa kemampuan interpersonal

⁵¹Lwin, *Cara Mengembangkan...*, 197.

⁵²Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 76-77.

⁵³Lwin, *Cara Mengembangkan...*, 197.

dan intrapersonal merupakan skala dalam menentukan kecerdasan emosional.⁵⁴

H. Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa terdapat korelasi yang kuat antar kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi sebesar 0.75. Sedangkan tingkat signifikansi ditentukan oleh hasil r sebesar 58,500 dan nilai r lebih besar daripada

$(r > F_{tabel} = 58.5 > 3.09)$ dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antar kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Dari hasil kesimpulan penelitian, disarankan kepada beberapa pihak seperti guru dan orang tua agar berperan aktif dan bekerja sama dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan emosi dengan cara selalu memberikan suri teladan yang positif. Selain itu, pihak sekolah diharapkan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosi yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru agar menambahkan unsur-unsur kecerdasan emosi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah serta memberikan motivasi kepada siswanya untuk untuk mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki. Akhirnya, untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama agar memperhatikan variabel kecerdasan emosi yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosi, besarnya keluarga, lingkungan sosial, dan jenis disiplin atau metode latihan anak, dasar biologi dan pengalaman masa lalu.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

⁵⁴ *Ibid.*, 231-232.

- .*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Darmawan, Deni. *Metode Peneliti Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Chatib, Munif dan Alamsyah Said. *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Gardner, Howard. *Kecerdasan Majemuk: Teori dan Praktek*, terj. Alexander Sindoro. Batam: Interaksa, 2003.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia, 2001.
- . *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo.Jakarta: Gramedia, 2001.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi baru*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Khotimah, Khusnul Model Manajemen Pendidikan Karakter Religious di SDIT Qurrota'ayun Ponorogo. *Muslim Heritage*. Vo1. 1 No. 2 (2016).
- Lwin, May et al. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, terj. Sugirin .t.k. :Indeks, 2008.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras 2009.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*, terj. SDla Rachmawati dan Anna Kuswanti.Jakarta: Erlangga, 2007.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*.Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rohmah, Elfi Yuliani. *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2014.
- Rohmah, Umi. *Model Konselinng Kognitif Perilaku untuk Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa*. Ponorogo: Stain Po Press, 2015.

- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statisti*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi*. Jakarta: BuSD Aksara, 2009.
- Sangadji, Etta Mangan dan Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarwono. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Suharsono. *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*. Depok: Inisiasi Press, 2004.
- Sutirna, dan Asep Samsudin. *Landasan Kependidikan Teori dan Praktik*. Bandung: Rafika Aditama, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Stein, Steven J dan Howard E. Book. *Ledakan EQ* terj. Trinanda Rainy Januarsi dan Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa, 2002.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: BuSD Aksara, 2006.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: BuSD Aksara, 2014.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali, 2015.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

